

## EDUKASI TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN MEDIA POSTER PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Ni Nyoman Wahyu Lestarina<sup>1\*</sup>, Selly Omega Dila Teju<sup>2</sup>, Ni Ketut Suadnyani<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, Indonesia

e-mail: wahyulestarina@gmail.com<sup>1\*</sup>

Dikirim : 13 Maret 2024, Direvisi : 20 April 2024, Diterima: 24 April 2024

### ABSTRAK

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan anak serta orang tua mengenai kesehatan gigi, dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan mengenai kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di TK Santa Elisabeth dan diikuti oleh 21 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa TK A dan 13 siswa TK B. Hasil kegiatan didapatkan, dari 8 siswa TK A didapatkan sebanyak 7 (82,5%) siswa dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktekkan kembali langkah-langkah menggosok gigi dengan benar serta dari 13 siswa TK B didapatkan sebanyak 10 anak (91%) mampu mempraktekkan langkah- langkah menggosok gigi dengan benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong kesehatan gigi anak adalah dengan memberikan nasihat kepada orang tua mengenai cara menjaga Kesehatan mulut serta kebiasaan menyikat gigi secara teratur pada anak. Seluruh kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata kunci:** Kesehatan gigi; prasekolah; poster

### ABSTRACT

Lack of awareness and knowledge of children and parents regarding dental health can increase the incidence of dental caries in children. This community service activity aims to provide knowledge and skills regarding dental health. Community service activities were carried out at Santa Elisabeth Kindergarten and were attended by 21 students. The results of the activity were obtained, of the 8 Kindergarten A students, it was found that 7 (82.5%) students could understand well. and were able to practice the steps for brushing their teeth correctly, and of the 13 Kindergarten B students, it was found that 10 children (91%) were able to practice the steps for brushing their teeth correctly. One way that can be done to encourage children's dental health is to provide advice to parents about how to maintain oral health and the habit of brushing their children's teeth regularly. All PKM activities can run well and smoothly.

**Keywords:** Dental health; preschool; poster

## 1. PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak berusia 3-5 tahun dimana masa ini mempersiapkan anak untuk memasuki usia sekolah. Pada masa ini adalah masa anak- anak untuk bermain. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak mulai berinteraksi dengan lingkungan luar, sehingga berpengaruh terhadap konsumsi makanan anak. Anak usia prasekolah sudah bisa mandiri makan sendiri dan main diluar lingkungan rumah,



sehingga anak mudah terinfeksi penyakit tertentu (Notoatmodjo, 2014). Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh anak usia prasekolah adalah masalah kesehatan gigi (Fahmi et al., 2021). Kesehatan yang sering terjadi pada masa usia prasekolah adalah permasalahan mengenai Kesehatan gigi (Nisa et al., 2019). Kurangnya kesadaran dan pengetahuan anak serta orang tua mengenai kesehatan gigi, dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak (Maharani et al., 2023).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013, didapatkan bahwa sebesar 4,6% penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi (Widyaningrum, 2019). Di Jawa Timur sendiri, masalah Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 1-9 tahun memiliki presentase 29,2% (Hermawan, Warastuti, & Kasinah, 2015). Sakit gigi pada anak menyebabkan lebih dari 50 juta jam sekolah per tahun hilang (Anggraini et al., 2020). Hasil penelitian dari Hermawan, Warastuti, & Kasianah (2015) didapatkan bahwa presentase kejadian karies gigi paling tinggi pada masa gigi campuran atau pada usia prasekolah. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Andjelic et al., (2015) bahwa kejadian karies gigi meningkat pada siswa yang memiliki kebiasaan menyikat gigi sehari sekali.

Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada anak yaitu pola makan dan perilaku kebersihan mulut. Pada usia prasekolah ini, pola makan seperti makanan manis serta kebiasaan menyikat gigi yang tidak rutin akan mempercepat timbulnya karies gigi (Putri & Handajani, 2020). Kesehatan gigi sangat penting untuk diperhatikan pada masa usia prasekolah dan akan menimbulkan dampak pada anak apabila mengalami masalah pada giginya (Widyaningrum, 2019). Kesehatan gigi anak dapat dikaitkan juga dengan pengetahuan serta kebiasaan orang tua. Orang tua menjadi panutan anak dalam berperilaku, apabila dalam keluarga memiliki kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi maka anak juga akan menirukan kebiasaan tersebut (Suresh et al., 2010). Dampak yang dapat timbul antara lain menghambat perkembangan serta kecerdasan anak sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi sangat penting dilakukan agar anak usia prasekolah dapat melakukan ketrampilan dalam memelihara kesehatan giginya secara mandiri (Fauzi et al., 2022). Pencegahan terjadinya karies gigi pada anak dapat dilakukan dengan melakukan praktik kebersihan mulut yang baik, penggunaan pasta gigi berflorida serta menghindari makanan yang kariogenik (Edelstein et al., 2015). Langkah lain untuk mencegah karies gigi adalah dengan cara melakukan pemeriksaan gigi secara rutin minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi (Chandna & Adlakh, 2010).

TK Santa Elisabet Surabaya merupakan salah satu sekolah untuk anak-anak usia prasekolah. Disekolah ini terdapat 2 kelas yaitu kelas TK A dan TK B. TK Santa Elisabeth beralamat di Jalan Cipunegara Nomor 34, RT.016/RW06, Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Batas wilayah TK Santa Elisabeth Surabaya di sebelah utara perumahan, di sebelah selatan laundry indoclean surabaya, sebelah timur perumahan dan sebelah barat wisma cipunegara. TK Santa Elisabeth Surabaya berdiri tahun 2011 dengan SK Pendirian Sekolah 421.1/3336/436.6.4/2011. TK Santa Elisabeth Surabaya menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah 2 kelas yaitu TK A dan TK B. Jumlah pengajar sebanyak 5 tenaga pengajar. Siswa memiliki 5 hari sekolah yang dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat. Jumlah siswa TK A sebanyak 8 siswa dan TK B sebanyak 13 siswa.

Hasil *assesment* awal didapatkan sebanyak 31% anak dengan gigi berlubang, sebanyak 46% anak dengan karies gigi, 8% anak yang mengalami sakit gigi dalam 3 bulan terakhir, serta 100% Kelas A TK St. Elisabeth tidak mengetahui cara menyikat gigi dengan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut dengan cara memberikan edukasi kesehatan pada anak usia prasekolah melalui media poster. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan mengenai kesehatan gigi. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan anak dalam menjaga kesehatan giginya dan mencegah terjadinya karies gigi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan pada mitra, maka tim pengabdian Masyarakat, mengadakan beberapa kegiatan. Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di TK Santa Elisabet Surabaya yang berada di Jl. Cipunegara no. 51 Surabaya. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*). Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak- anak usia Prasekolah yaitu TK A dan TK B sebanyak 21 anak. Sasaran anak usia prasekolah ini dipilih karena masalah kesehatan gigi kerap dialami oleh usia ini. Kesehatan gigi susu yang baik pada usia prasekolah, akan membuat pertumbuhan gigi permanen yang sehat juga pada anak.

Adapun rancangan dalam program ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) melakukan assessment komunitas, tujuan dari dilakukannya assessment ini adalah untuk menentukan target perilaku yang paling utama dan segera untuk diberikan pendampingan; (2) pendidikan kesehatan kepada anak prasekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak usia prasekolah.

Kegiatan awal yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan assessment awal untuk melihat Kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan langsung pada gigi anak. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan guru terkait hasil assessment yang didapatkan serta rencana kegiatan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Tahap yang selanjutnya adalah Pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan antara lain: penyampaian materi, demonstrasi, kemudian dilakukan evaluasi. Media edukasi kesehatan yang digunakan adalah bentuk poster. Kegiatan pemberian edukasi dilaksanakan 2 periode yaitu periode pertama pada tanggal 6 Oktober 2023 untuk TK A dan periode kedua pada 13 Oktober 2023 untuk TK B di TK Santa Elisabet Surabaya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Assessment awal dilakukan pada rentang tanggal 2-3 Oktober 2023. Pada pengkajian awal didapatkan sebanyak 31% dengan gigi berlubang, sebanyak 46% anak dengan karies gigi, 8% anak yang mengalami sakit gigi dalam 3 bulan terakhir, serta 100% Kelas A TK St. Elisabeth tidak mengetahui cara menyikat gigi dengan benar. Hasil assessment awal didiskusikan dengan pihak sekolah serta menentukan rencana kegiatan edukasi Kesehatan. Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan selama 2 kali periode. Untuk periode pertama dilakukan untuk siswa TK A pada tanggal 6 Oktober 2023 dan periode kedua untuk siswa TK B dilakukan tanggal 13 Oktober 2023.

Persiapan dilakukan 4 hari sebelum penyuluhan. Tim pengabdian sangat berfokus pada metode dan media penyuluhan yang akan diberikan mengingat kemampuan kognitif anak usia prasekolah yang belum matang. Tim juga berdiskusi terkait teknik untuk mendapatkan perhatian anak sehingga materi dapat disampaikan dengan baik dan penyuluhan dapat berjalan dengan kondusif.



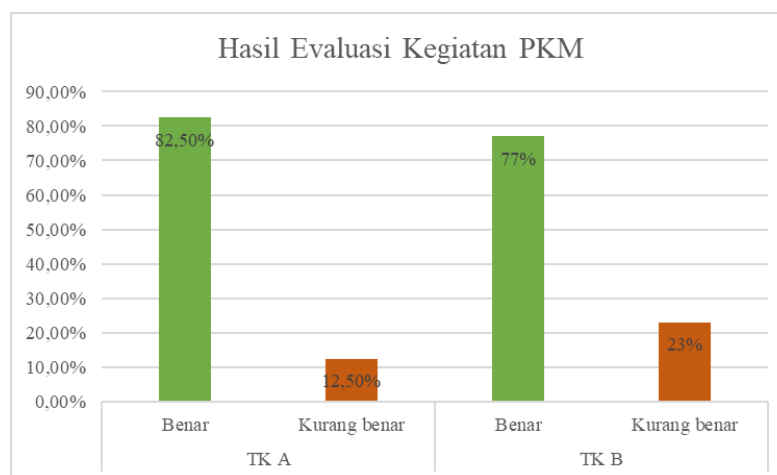
Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan

Dalam proses penyuluhan sasaran terlihat antusias menerima materi yang disajikan dalam bentuk cerita.



Gambar 2. Poster Mengenai Kesehatan Gigi

Dengan media poster dan wayang karakter yang dikenalkan sebagai “Pak Matahari, Bu Bulan dan Si Gigi” sasaran tampak lebih mudah memahami isi materi yang disisipkan dalam cerita. Kegiatan penyuluhan ini sebagai salah satu bentuk kegiatan promotif dalam mencegah penyakit seputar kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Siswa juga diberikan poster yang ditempel pada kelas sehingga siswa dapat melihat lebih sering terkait perawatan gigi yang benar.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pkm

Hasil evaluasi ini dapat dilihat dari penyuluhan yang telah dijalankan dengan sasaran anak-anak TK A Santa Elisabeth, dari 8 siswa didapatkan sebanyak 7 (82,5%) siswa dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktekkan kembali langkah-langkah menggosok gigi dengan benar. 1 orang (12,5%) siswa tampak tidak kooperatif sehingga ditangani oleh guru TK A. Hasil evaluasi dari siswa dan siswi TK B Santa Elisabeth, dari 13 siswa sebanyak 10 anak (77%) mampu mempraktekkan langkah- langkah menggosok gigi dengan benar.

Kurangnya kesadaran seseorang dalam merawat gigi secara benar dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman akan perawatan gigi. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang (Maharani et al., 2023). Penggunaan media yang tepat akan membantu memudahkan penyampaian materi saat

penyuluhan kesehatan (Nisa et al., 2019). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, media yang digunakan adalah wayang karakter. Media ini membantu siswa TK untuk lebih memahami materi yang diberikan, mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keaktifan serta menambah suasana gembira. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan penyuluhan, siswa TK sangat memperhatikan serta lebih tertarik dalam mendengarkan materi yang diberikan. Hasil evaluasi yang didapatkan pun lebih optimal untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa TK terutama dalam perawatan gigi.

Selain itu juga dalam pemberian edukasi, juga diberikan poster sebagai media dalam pemberian edukasi. Poster di tempel di ruang kelas, sehingga dapat membuat anak lebih mudah melihat dan memahami materi yang diberikan. Dalam poster juga diberikan gambar-gambar yang menarik sehingga membuat anak lebih tertarik untuk membaca poster tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suriadi & Kurniasari, (2020) yang mengatakan bahwa media poster dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini, tim juga memberikan leaflet yang dapat diberikan kepada orang tua sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan terkait Kesehatan gigi anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong kesehatan gigi anak adalah dengan memberikan nasihat kepada orang tua mengenai cara menjaga Kesehatan mulut serta kebiasaan menyikat gigi secara teratur pada anak (Krol & Whelan, 2023).

Keberhasilan dari teratasinya masalah keperawatan prioritas ini tidak lepas dari faktor pendukung yang ada di TK Santa Elisabeth dimana siswa-siswi cukup aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan serta peran para guru yang membantu membuat suasana kelas menjadi kondusif sebelum dan saat dilakukan penyuluhan. Selain itu metode yang digunakan pada saat penyuluhan juga disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak usia pra sekolah. Metode bercerita dinilai efektif diberikan pada anak-anak untuk mempermudah proses pembelajaran. Hadirnya tokoh-tokoh menarik yang berperan sesuai karakternya menjaga alur materi yang disisipkan dalam cerita menjadi lebih mudah untuk dipahami.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan anak usia prasekolah mengenai kesehatan gigi setelah diberikan edukasi dengan media poster. Diharapkan dari pengabdian Masyarakat ini, dengan edukasi yang telah diberikan dapat dilakukan secara rutin sehingga masalah kesehatan gigi pada anak usia prasekolah dapat dicegah. Diharapkan juga bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan pendampingan secara rutin kepada siswa terutama dalam perawatan kesehatan gigi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya.

#### REFERENSI

- Andjelic, I., Matijevic, S., & Andjelic, J. (2015). The importance of oral health behavior of children for their oral health. *Sanamed*, *10*(2), 101–107. <https://doi.org/10.5937/sanamed1502101a>
- Anggraini, L. D., Okti K, P., & Alphianti, L. T. (2020). Sekolah Tk Dan Paud Peduli Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat: Inovasi Teknologi Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 160–168. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.177>
- Chandna, P., & Adlakha, V. K. (2010). Oral health in children - Guidelines for pediatricians. *Indian Pediatrics*, *47*(4), 323–327. <https://doi.org/10.1007/s13312-010-0061-y>



- Edelstein, B. L., Chinn, C. H., Laughlin, R. J., & Custodio-Lumsden, C. L. (2015). Early Childhood Caries: Definition and Epidemiology. In *Early Childhood Oral Health: Second Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781119101741.ch2>
- Fahmi, R., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, C. I. (2021). Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 295–300.
- Fauzi, D. S., Prasetyowati, S., & Hidayati, S. (2022). Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 287–295.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). The Factors that Influence Teeth and Oral Health of Preschool-Age Children in Early Childhood Education Perlita Vinolia Sub District Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132–141.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasinah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132–141.
- Krol, D. M., & Whelan, K. (2023). Maintaining and Improving the Oral Health of Young Children. *Pediatrics*, 151(1), 1–8. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-060417>
- Maharani, A. K., Aqilah, T. S., Kusumawardani, B., Yummi, S. Z., & Nur, L. L. (2023). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Dental Agromedis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Nisa, A. M., Mujito, & Winarni, S. (2019). Sikap Anak Pra Sekolah dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi setelah Edukasi Boneka Tangan di Kawasan Rawan Bencana. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Malang*, 8(2), 151–157.
- Putri, L. A., & Handajani, D. O. (2020). Determinant of Dental Caries in Pre-School Children at TK Permata Hati Bangkalan. *Jurnal Sainatika Medika*, 16(2), 133–141.
- Suresh, B. S., Ravishankar, T. L., Chaitra, T. R., Mohapatra, A. K., & Gupta, V. (2010). Mother's knowledge about pre-school child's oral health. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*, 28(4), 282–287. <https://doi.org/10.4103/0970-4388.76159>
- Suriadi, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 314–319.
- Widyaningrum, H. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di Klinik Gigi Anak RS Panti Rapih. In *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. Poltekes Kemenkes Yogyakarta.